



SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *INQUIRY* PADA MURID TUNANETRA
KELAS VII DI SLB-A YAPTI MAKASSAR**

REZA ARI PRATAMA

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *INQUIRY* PADA MURID TUNANETRA
KELAS VII DI SLB-A YAPTI MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:
REZA ARI PRATAMA
1345041008**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tanalate I Makassar

Telp. (0411) 884457, Fax. 883076

Laman: www.unm.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Judul: "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Murid Tunanetra Kelas VII Di SLB-A YAPTI Makassar "

Atas nama :

Nama : Reza Ari Pratama
NIM : 1345041008
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diujikan dan dipertahankan didepan panitia ujian pada hari jumat tanggal 22 Desember 2017, dinyatakan LULUS.

Makassar, Januari 2018

Pembimbing I

dan

Dr. Purwaka Hadi, M. Si
NIP. 19640112 198903 1 001

Pembimbing II

Dra. Hj. St. Kasmawati, M. Si
NIP. 19631222/198703 2 001



Disahkan :

Kelua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. Bastiana M. Si

NIP. 19670909/199303 2 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.7629/UN36.4/PP/2017 Tanggal 19 Desember 2017, dan telah diujikan pada hari Jum'at, 22 Desember 2017 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 11 Januari 2018


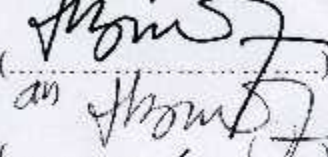

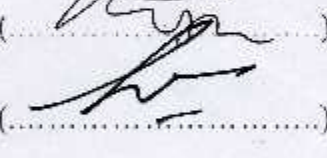


Disahkan Oleh,
Pembantu Dekan Bid. Akademik



Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
INP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
2. Sekretaris : Dr. Bastiana, M. Si
3. Pembimbing I : Dr. Purwaka Hadi, M.Si
4. Pembimbing II : Dra. Hj. Kasmawati, M.Si
5. Penguji I : Dra. Hj. St. Murni, M. Hum
6. Penguji II : Dr. H. Abdul Haling, M. Pd

()
()
()
()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Reza Ari Pratama
NIM : 1345041008
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Murid Tunanetra Kelas VII Di SLB-A YAPTI MAKKASAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, November 2017

Yang membuat pernyataan,

Reza Ari Pratama /1345041008

MOTO

Semangat adalah salah satu mesin terkuat kesuksesan
Ketika kau melakukan sesuatu, lakukanlah sekuat tenaga
Curahkanlah seluruh tenagamu, tandai dengan kepribadianmu sendiri
Jadilah aktif, jadilah energik, jadilah bersemangat dan setia
Dan kau akan mencapai tujuanmu
Tak ada hal besar yang dicapai tanpa semangat dan kerja keras

(Reza Ari Pratama)

Kupersembahkan karya ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta
yang senantiasa memberi doa dan kasih sayangnya kepadaku
beserta seluruh saudara dan keluargaku yang tiada henti mendukung dan
memotivasiku untuk meraih kesuksesan

ABSTRAK

Reza Ari Pratama, 2017. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Murid Tunanetra Kelas VII Di SLB-A YAPTI Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Purwaka Hadi, M.Si dan Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII Di SLB-A YAPTI Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunanetra Kelas VII Di SLB-A YAPTI Makassar ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Inquiry* pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar IPA murid Tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar sebelum dan setelah penggunaan metode *inquiry*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini yaitu dua orang murid tunanetra berinisial MCL dan SAQ. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar IPA sebelum penggunaan metode *inquiry* pada murid tunanetra kelas dasar VII di SLB-A YAPTI Makassar berada pada kategori kurang mampu kemudian setelah penerapan metode *inquiry* kemampuan hasil belajar IPA pada abak tunanetra berada pada kategori mampu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT pencipta alam semesta atas limpahan rahmat, karunia dan kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis. Setiap nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita, Muhammad SAW dialah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju mahiliah .

Tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan dari-Nya dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Olehnya dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Agus Warsito S.Pd dan Ibundaku Sri Indarini S.Pd serta adikku khairunnisa justika ningrum dan azzahra aulia dedikasari atas segala do'a, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan dan pengorbanan ayahanda,ibunda dan adikku yang kucintai untuk Ananda. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya juga saya hanturkan kepada Dr. Purwaka Hadi, M.Si. selaku Pembimbing I Dan Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si selaku pembimbing II , makasih atas motivasi dan bimbingannya selama ini Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, rejeki dan Hidayah-Nya sepanjang hidupnya. AMIN

Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.Tp., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M. Pd. sebagai Dekan FIP UNM; Dr . Abdul Saman , M.Si, Kons sebagai PD I FIP UNM ; Drs. Muslimin. M. Ed sebagai PD II FIP UNM; Dr. Pattaufi.M.Si sebagai PD III FIP UNM dan Dr. Parwoto, M.Pd sebagai PD IV FIP UNM yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama penulis menempuh pendidikan dan penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Bastiana, M. Si selaku Ketua Jurusan, Dra. Tatiana Meidina, M. Si selaku Sekretaris Jurusan dan Drs. Mufa'adi M. Si, selaku Kepala Laboratorium yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu dosen serta Pegawai/ Tata usaha Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyelesaian studi berjalan berjalan dengan lancar.
5. Subu.B selaku Kepala Sekolah SLB-A YAPTI Makassar yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Keluarga besar Mbah H.cipto Diharjo/Mbah Hj Suminah dan keluarga besar dari Mbah Purwowiyono(alm)/Mbah Mujiyem terima kasih selama ini telah menjadi keluarga yang sangat mendukung selama berjalannya Skripsi.
7. Nurjannah utami, yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, dan menemani sampai selesainya skripsi ini.
8. Muhammad rijal yang telah memberikan arahan selama berjalannya skripsi.
9. Teman-teman angkatan 2013, A ilham budianda B.J , Anis muniroh, Wahyu hardiani, Zakiah Try Noviana dan teman- teman 2013 kelas A dan B yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, berkat bantuan dan nasehat baik dikala ada masalah dan canda dikala senang menjadi kenangan dan pengalaman yang indah, mudah-mudahan pertemuan dan pertemanan ini adalah pertemuan yang sejati dan kekal akan tersimpan direlung hati masing-masing.

Untuk semua jasa dan pengorbanan mereka yang tak terhingga nilainya, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari tidak akan pernah bisa membalas semuanya, oleh karena itu penulis hanya bisa berdoa semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan kebahagiaan kepada mereka di dunia dan di akhirat, Amin.

Makassar ,26 Oktober 2017

Reza Ari Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	26
C. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Variabel dan Definisi Operasional	31
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Tabel klasifikasi Anak Tunanetra	11
3.1.	Data Murid Tunanetra Kelas VII di SMPLB DI SLB-A YAPTI Makassar Provinsi Sulawesi Selatan	33
3.2.	Pengkategorian Nilai Hasil Tes	35
4.1	Data Nilai Pertemuan Pertama dan Kedua Pada Murid Tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar Sebelum Menggunakan Metode <i>inquiry</i>	45
4.2.	Data Nilai Tes Pertemuan ketiga dan keempat Pada Murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar Setelah Menggunakan Metode <i>Inquiry</i>	55
4.3.	Data Nilai Tes awal dan Akhir Pada Murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar Setelah Menggunakan Metode <i>inquiry</i>	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema kerangka pikir	29

DAFTAR GRAFIK

No. Grafik	Judul	Halaman
4.1	Visualisasi kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar sebelum menggunakan metode <i>inquiry</i>	46
4.2.	Visualisasi kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar setelah menggunakan metode <i>inquiry</i>	55
4.3.	Visualisasi Perbandingan Kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar Sebelum dan Setelah menggunakan metode <i>inquiry</i> .	57

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Petikan Kurikulum	64
2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	65
3	Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)	66
4	Format Instrumen Tes	74
5	Dokumentasi	122
6	Surat Pengajuan Judul	
7	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	
8	Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian	
9	Surat Izin/Rekomendasi Penelitian	
10	Surat Keterangan Telah Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas hidup manusia yang di pandang sebagai persoalan yang mendasar, fundamental dan sangat penting untuk di peroleh dan di alami setiap individu tidak di batasi latar belakang apapun.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 ayat (1) tentang pendidikan khusus dinyatakan bahwa (Depdiknas, 2003: 25):

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berdasarkan kutipan di atas, maka setiap warga Negara di perlakukan sama untuk memperoleh kesempatan dalam pendidikan tanpa perlakuan diskriminatif dari segi apapun baik fisik, mental, emosional, sosial, maupun dari segiras, suku, bangsa, golongan atau karakteristik lainnya.

Pendidikan khusus di selenggarakan secara sistematis dan terbuka, sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat yang di selenggarakan dengan memberi keteladanan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada satuan pendidikan luar biasa tingkat dasar bertujuan agar murid tidak hanya menguasai sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di harapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih mudah menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di arahkan untuk *inquiry* dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan dalam buku Standar Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa (2006: 81) dinyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara *inquiry* ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serata mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SDLB menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Di samping itu, pembelajaran IPA bagi murid Sekolah Luar Biasa khususnya murid tunanetra harus mempertimbangkan aspek tipologi belajar murid yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Hal ini penting mengingat pembelajaran yang efektif dan bermakna merupakan pembelajaran yang memungkinkan perkembangan

potensi kemanusiaan peserta didik berdasarkan pengalaman belajar yang dialaminya sendiri dengan kemampuan fisik dan psikis serta alat indranya.

Berdasarkan hasil observasi di SLB-A YAPTI Makassar pada tanggal 10-April-2017 pada murid tunanetra kelas VII, bahwa terdapat dua murid yang memiliki permasalahan yang di hadapinya dalam pembelajaran IPA yaitu kurangnya praktek langsung yang diberikan oleh guru disebabkan guru di SLB tersebut memiliki hambatan dalam penglihatannya sehingga proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah hal ini menggambarkan butuhnya metode yang lebih baik dalam proses belajar murid tunanetra terutama dalam hal pembelajaran IPA.

Diketahui beberapa faktor penyebab dari masalah-masalah pembelajaran-pembelajaran tersebut, yaitu: guru kurang menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis memberi solusi melalui penelitian dengan metode *inquiry*.

Metode *inquiry* adalah *inquiry* merupakan perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. *Inquiry* dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Dengan itu metode *inquiry* ini diajarkan agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan pelajaran IPA khususnya biologi, (mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup), seperti tumbuhan. Hal ini penting seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, yang guru harus memahami bahwa pengetahuan diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, penyelidikan dan

bekerja sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator (pembimbing) pengajaran IPA dan sekaligus orang tua bagi murid tunanetra.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Murid Tunanetra Kelas VII DI SLB-A YAPTI Makassar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan penelitian yakni, apakah dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Inquiry* pada Murid Tunanetra Kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, utamanya pada peningkatan hasil belajar IPA pada murid tunanetra melalui metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA, terutama dalam memahami sumber energi yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang terkait dengan pengajaran IPA bagi murid tunanetra.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Murid

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat di gunakan untuk membangkitkan motivasi belajar terutama pada pelajaran IPA sehingga potensi yang di miliki dapat di kembangkan sendiri melalui belajar mandiri.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan perbendaharaan tentang metode pembelajaran IPA bagi guru dalam mengajar anak tunanetra.

c. Bagi Kelas

Terciptanya interaksi sosial yang positif di antara siswa dengan siswa, dan antara guru dengan murid, sehingga dapat member ruang bagi anggota kelas untuk berkembang seoptimal mungkin dalam suasana yang penuh semangat, kerjasama dan sikap saling menghormati.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Hamalik (2001: 30) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kingsley (Nana Sudjana.2011: 15) membagi 3 macam hasil belajar yakni; “1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian dan 3) Sikap dan cita-cita”. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri murid karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan murid tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar menurut M. Joko S (2006: 26) dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) faktor intern dan (2) faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Penjelasan tentang hal diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Jika membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah mencakup kondisi kesehatan dan cacat tubuh yang dialami oleh seseorang. faktor psikologi mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

3) Faktor Keluarga

Murid yang belajar akan menerima, pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Wirowidjojo (M. Joko, S 2006: 77) mengemukakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga lain pun mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

c) Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana

rumah juga merupakan faktor yang penting di mana anak belajar dan berkonsentrasi di rumahnya.

4) Faktor Sekolah

Hal-hal yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

5) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan murid dalam masyarakat. Yang termasuk faktor ini yang terkait dengan kegiatan murid meliputi kegiatan murid dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang kesemuanya mempengaruhi murid dalam belajar.

B. Konsep Dasar Ketunanetraan

a. Pengertian Anak Tunanetra

Kata tunanetra sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan orang belum memahami apa sebenarnya yang dikatakan tunanetra tersebut. Dipandang dari segi etimologi istilah tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1990) tuna berarti: rusak, luka, kurang, tidak memiliki sedangkan netra berarti: mata. Tunanetra berarti rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang

dalam penglihatan. Berikut beberapa batasan yang dikemukakan para ahli tentang tunanetra diantaranya:

Menurut Nolan dalam Widjajantin (1996: 5) menyatakan bahwa:

Seseorang dikatakan buta (blind) bila ketajaman penglihatan sentral 20/200 atau kurang pada penglihatan terbaiknya setelah dikoreksi dengan kacamata atau ketajaman penglihatan sentralnya lebih dari 20/200 tetapi ada kerusakan pada lintang pandangnya membentuk sudut yang tidak lebih besar dari 20 derajat.

Sedangkan menurut Alana M. Zambone dalam Widjajantin (1996: 5) “seorang dikatakan buta total bila tidak mempunyai bola mata, tetapi dapat membedakan terang dan gelap, tidak dapat memproses apa yang dilihat pada otaknya yang masih berfungsi”. Seiring dengan itu menurut pendidikan, anak tunanetra yaitu anak yang tidak menggunakan penglihatannya dan bergantung pada indera lain seperti pendengaran, perabaan.

b. Klasifikasi Anak Tunanetra

Menurut Widjajantin (1996) klasifikasi anak tunanetra sebagai berikut:

a. Pengelompokan berdasarkan tingkat ketajaman penglihatan

1) 6/6m-6/16m atau 20/20 feet-20/50 feet

Pada tingkat ini sering dikatakan sebagai tunanetra ringan dan masih dikatakan normal.

2) 6/20m-6/60m atau 20/70 feet-20/200 feet

Pada tingkat ini sering dikatakan tunanetra kurang lihat (low vision).

3) 6/60m lebih atau 20/200 lebih

Pada tingkat ini dikatakan tunanetra berat.

4) Mereka yang memiliki visus 0, sering disebut buta

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2.1 tentang Klasifikasi anak Tunanetra

No	Visus	Klasifikasi	Keterangan
1	6/6m/6/16m atau 20/20 feet- 20-50 feet	Normal	Bahwa orang normal dapat melihat sesuatu benda tertentu pada jarak 6m dan mereka juga masih dapat melihat benda pada jarak 6 m
2.	6/20m-6/60m atau 20-70 feet/ 20/200feet	Kurang lihat (low vision)	Bahwa orang normal dapat melihat suatu benda tertentu pada jarak 20 m tetapi mereka yang terbatas penglihatannya hanya mampu melihatnya pada jarak 6 m
3.	6/60m lebih atau 20/200 lebih	Tunanetra berat	Bahwa orang normal dapat melihat suatu benda tertentu pada jarak 60 tetapi mereka yang terbatas penglihatannya hanya mampu melihatnya pada jarak 6m
4.	0	Tunanetra total/buta	Tidak dapat melihat

b. Berdasarkan saat terjadinya kebutaan.

1) Tunanetra sebelum dan sejak lahir

Ketunaan yang terjadi sejak dalam kandungan atau sebelum satu tahun sudah mengalami kebutaan. Anak masih mempunyai konsep penglihatan.

2) Tunanetra batita

Ketunaan yang terjadi usia di bawah 3 tahun. Bagi mereka konsep penglihatan yang masih ada akan cepat hilang

3) Tunanetra balita

Terjadinya kebutaan saat usia di bawah 5 tahun. Konsep penglihatan akan tetap terbentuk dengan cukup berarti, kesan yang pernah terbentuk tidak hilang

4) Tunanetra pada usia sekolah

Ketunaan yang terjadi pada usia 6 sampai 12 tahun

5) Tunanetra remaja

Ketunaan yang terjadi pada usia 13 sampai 19 tahun. Mereka memiliki kesan-kesan visual yang sangat mendalam.

6) Tunanetra dewasa

Ketunaan terjadi pada usia 19 tahun ke atas, mereka telah memiliki keterampilan yang mapan.

c. Berdasarkan tingkat kelemahan visual

1) Tidak ada kelemahan visual (normal)

2) Kelemahan visual ringan

3) Kelemahan visual sedang

4) Kelemahan visual parah

5) Kelemahan visual sangat parah

6) Kelemahan visual yang mendekati buta total

7) Kelemahan visual total

c. Karakteristik Tunanetra Total

Karakteristik anak tunanetra total menurut Widjajantin (1996) sebagai berikut:

a. Rasa curiga pada orang lain

Keterbatasan akan rangsangan penglihatan yang diterimanya akan menyebabkan para tunanetra kurang mampu untuk berorientasi dengan lingkungannya. Akibatnya kemampuan mobilitasnya terganggu. Perasaan-perasaan kecewa/sakit hati dan sebagainya yang dialami oleh anak tunanetra tersebut mendorong dirinya untuk selalu berhati-hati dalam setiap tindakan, sikap yang selalu hati-hati yang akhirnya dapat menimbulkan sikap yang selalu curiga terhadap orang lain. Jika ada orang lain disekitarnya tidak menyapa bagi tunanetra dapat ditafsirkan bermacam-macam oleh penyandang tunanetra. Oleh karena itu tunanetra cenderung menjaga jarak kepada orang-orang yang belum dikenalnya.

b. Perasaan mudah tersinggung

Perasaan tersinggung timbul karena pengalaman sehari-hari yang selalu menyebabkan kecewa, curiga pada orang lain. Akibatnya anak tunanetra menjadi emosional, sehingga segala senda gurau, tekanan suara tertentu atau singgungan fisik yang tidak disengaja dari orang lain dapat menyinggung perasaannya. Selanjutnya apabila siswa tunanetra ini hatinya telah tersinggung oleh orang lain maka untuk kestabil kembali hatinya sangat sulit. Akibat dari hal tersebut maka ekspresi wajahnya akan berubah (kelihatan sangat marah).

c. Ketergantungan yang berlebihan

Sikap ketergantungan yang berlebihan merupakan sikap tunanetra yang lain. Mereka tidak mau mengatasi kesulitan diri sendiri. Sikap ketergantungan pada orang lain ini mengakibatkan mereka kesukaran dalam mobilitas hal ini disebabkan orang tua cenderung memberikan perlindungan secara berlebihan (*overprotective*)

d. Blindism

Blindism merupakan gerakan-gerakan yang dilakukan tuna-netra tanpa mereka sadari. Gerakan-gerakan ini sangat tidak sedap dipandang mata, misalnya selalu mengelengkan kepala tanpa sebab, menggoyang-goyangkan badan dan sebagainya. Gerakan-gerakan ini akan selalu melekat pada tunanetra walaupun tunanetra tersebut sedang mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga orang yang melihatnya akan terus melihat gerakannya.

e. Rasa rendah diri

Tunanetra selalu menganggap dirinya lebih rendah dari orang lain yang normal. Hal ini disebabkan mereka selalu merasa diabaikan oleh orang di sekitarnya. Orang lain memandang tunanetra dari segi negatifnya, orang-orang awas tidak tahu bahwa dibalik keterbatasannya itu tunanetra memiliki kemampuan yang perlu dikembangkan. Jadi sudah seharusnya orang lain tersebut memberikan dukungan motivasi kepada tunanetra sehingga tunanetra tersebut tidak merasa rendah diri.

f. Tangan ke depan dan badan agak membungkuk

Tunanetra cenderung untuk agak membungkukkan badan dan tangan ke depan, maksudnya untuk melindungi badannya dari sentuhan badan atau terantuk

benda yang tajam. Hal ini dilakukan pada saat tunanetra berjalan sendirian tetapi apabila tunanetra telah menggunakan tongkat putih hal ini jarang dilakukan.

g. Suka melamun

Mata yang tidak berfungsi mengakibatkan tunanetra tidak dapat mengamati keadaan lingkungan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan visualisasi dan tunanetra hanya dapat membayangkan secara verbal. Akibatnya banyak waktu yang terasah dan digunakan hanya untuk melamun.

h. Fantasi yang kuat untuk mengingat sesuatu objek

Fantasi ini sangat berkaitan dengan melamun. Lamunan yang akan menimbulkan fantasi pada suatu objek yang pernah diperhatikan dengan rabaannya. Fantasi ini cukup bermanfaat untuk perkembangan pendidikan tunanetra. Pengalaman sehari-hari dikaitkan dengan fantasinya, maka tidak jarang tunanetra dapat menciptakan sebuah lagu yang indah atau bahkan puisi yang indah pula. Mungkin itulah anugerah yang diberikan oleh Tuhan dibalik keterbatasan mereka bisa menjadi pencipta lagu bahkan seorang penyanyi yang bersuarakan merdu. Jadi sebagai orang awas hendaknya jangan hanya memandang sebelah mata.

i. Kritis

Keterbatasan dalam penglihatannya dan kekuatan dalam ber-fantasi mengakibatkan tunanetra sering bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti sehingga mereka tidak salah konsep. Tunanetra tidak pernah berhenti bertanya bila ia belum mengerti. Walaupun mereka mengalami ketunanetraan namun fungsi intelektualnya sama dengan orang normal. Kemampuan mengingatnya cenderung

lebih baik dari pada kemampuan berfikir konseptual. Pengertian sosialnya cenderung kurang memadai, namun mereka akan selalu bertanya bila tidak mengerti.

j. Pemberani

Tunanetra akan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ragu-ragu. Sikap ini terjadi bila mereka mempunyai konsep dasar yang benar tentang gerak dan lingkungannya, sehingga kadang-kadang menimbulkan rasa cemas dan was-was bagi orang lain yang melihatnya.

k. Perhatian terpusat (terkonsentrasi)

Kebutaan menyebabkan dalam melakukan sesuatu kegiatan akan terpusat. Perhatian yang terpusat ini sangat mendukung kepekaan indera yang masih ada dan normal. Sehingga dengan memanfaatkan kepekaan indera yang lain tunanetra akan mendapatkan kembali informasi yang dibutuhkan melalui indera lainnya. Sebab apabila fungsi penglihatan berkurang informasi yang dibutuhkan untuk orientasi ruang akan berkurang.

2. Konsep Dasar IPA

a. Pengertian IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains (*science*) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau *Sains*. Sund dan Trowbribge dalam (Sarwanto, dkk 2012: 3) merumuskan bahwa "Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses". Sedangkan Stone (Sarwanto, dkk 2012: 3) menyatakan bahwa "Sains adalah

kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu”. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.

Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

Adapun pengertian IPA menurut Carin & Sound (Sholeh, 2008: 3) adalah ”suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol”. Sementara Abruscato (Sholeh, 2008: 3) mendefinisikan IPA sebagai ”pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Oleh karena itu, dari beberapa pengertian yang diuraikan jika menggunakan sudut pandang yang lebih menyeluruh, maka IPA (sains) seharusnya dipandang sebagai cara berpikir (*a way of thinking*) untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara untuk menyelidiki (*away of investigating*) bagaimana fenomena-fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*) yang dihasilkan dari keingintahuan (*inquiry*).

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran IPA

Ilmu berkembang dengan pesat, yang pada dasarnya ilmu berkembang dari dua cabang utama yaitu filsafat alam yang kemudian menjadi rumpun ilmu-ilmu alam (*the natural sciences*) dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam ilmu-ilmu sosial (*the social sciences*). Ilmu-ilmu alam membagi menjadi dua kelompok yaitu ilmu alam (*the physical sciences*) dan ilmu hayat (*the biological sciences*) (Sarwanto,dkk 2012). Ilmu alam ialah ilmu yang mempelajari zat yang membentuk alam semesta sedangkan ilmu hayat mempelajari makhluk hidup di dalamnya. Ilmu alam kemudian bercabang lagi menjadi fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit dan ilmu bumi (*the earth sciences*) yang mempelajari bumi kita.

Menurut Sholeh (2008: 3) bahwa:

Pemberian mata pelajaran IPA bertujuan agar murid menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptanya. Sedangkan fungsi mata pelajaran IPA.

Menurut Sumaji (Sholeh, 2008: 4) antara lain:

- a) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Mengembangkan keterampilan dalam memperoleh konsep-konsep IPA
- c) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih murid dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya;
- d) Menyadarkan murid akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga murid terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya;
- e) Memupuk daya kreatif dan inovatif murid;

- f) Membantu murid memahami gagasan dan informasi baru dalam bidang IPTEK;
- g) Memupuk serta mengembangkan minat murid terhadap IPA.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dan memenuhi fungsi pendidikan IPA tersebut, maka pendekatan yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain pendekatan lingkungan, pendekatan keterampilan proses, pendekatan inquiri dan pendekatan terpadu.

3 Konsep Dasar Metode inquiry.

a. Pengertian *inquiry*

Menurut Suryosubroto (1997: 193), menyatakan bahwa discovery merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. *Inquiry* dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo (2002) menyatakan bahwa :

Strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inquiry bagi siswa adalah :

1. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi
2. Inquiry berfokus pada hipotesis; dan
3. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut :

- (1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
- (2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- (3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
- (4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- (5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- (6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- (7) Rewaeder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran *inquiri* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relative singkat. Hasil penelitian schlenker, dalam Joice dan Weil (1992; 198), menunjukkan bahwa latihan *inquiri* dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Munandar (1990: 47) mengemukakan beberapa perumusan kreativitas adalah sebagai berikut :

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan – berdasarkan data atau informasi yang tersedia – menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah

dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan beragam jawaban ‘/ makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah makin kretivitasnya seseorang. Tentu saja jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya. Jadi tidak semata-mata banyaknya jawaban yang diberikan yang menentukan kreativitas seseorang, tetapi juga kualitas atau mutu dari jawabannya

Lebih lanjut Munandar, memberikan alasan bahwa kreativitas pada anak perlu dikembangkan karena :

Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya; sebagai kemampuan anak untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; memberikan kepuasan kepada individu; dengan memungkinkan meningkatkan kualitas hidupnya.

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif dari masyarakat, untuk itu perlulah sikap dan perilaku dipupuk sejak dini pada peserta didik yang kelak mampu menghasilkan pengetahuan baru.

Ciri perkembangan afektif yaitu menyangkut sikap dan perasaan. Motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu misalnya rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan siswa sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk berbuat sesuatu misalnya rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan siswa sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau dikritik oleh siswa lain, tidak mudah putus asa, menghargai diri sendiri dan orang lain(Munandar, 1990: 51)

Metode Inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar.

Metode *inquiry* juga dapat berjalan dengan cara pendidik menunjukkan sesuatu benda atau barang atau buku yang masih asing bagi peserta didik di depan kelas. Kemudian semua peserta didik di suruh mengamati, meraba, melihat dan membaca dengan seluruh alat indra secara cermat.

b. Proses pelaksanaan dan penggunaan metode *inquiry*

Gulo (2002) menyatakan , bahwa *inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran *inquiry*

Sanjaya W (2008) menyatakan, bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahapan preparation dalam strategi pembelajaran ekspositori (SPE) sebagai langkah untuk mengondisikan agar siswa siap menerima pembelajaran, pada langkah orientasi dalam strategi pembelajaran *inquiry* (SPI) guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Ada beberapa masalah yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah *inquiry*, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Di katakan teka-teki dalam merumuskan masalah dikarenakan di setiap masalah tentu ada jawabannya, dan siswa di dorong untuk mencari jawaban tersebut. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting di dalam pembelajaran *inquiry*. Oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya .kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah di miliki sejak individu itu lahir. potensi berpikir itu di mulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira(berhipotesis)dari suatu permasalahan.apabila individu tersebut dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorongnya untuk berpikir lebih lanjut salah satu cara yang harus di lakukan guru untuk kemampuan menebak pada setiap individu harus di bina,salah satu cara yang harus di lakukan guru adalah mengembangkan kemampuan menebak(berhipotesis)

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang di butuhkan untuk menguji hipotesis yang di ajukan.dalam strategi pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting di dalam pengembangan intelektual. proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir,oleh sebab itu tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang di butuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang di anggap di terima sesuai dengan data dan informasi yang di peroleh berdasarkan pengumpulan

data.yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang di berikan di samping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.artinya ,kebenaran jawaban yang di berikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus di dukung oleh data yang di temukan dan dapat di pertanggung jawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang di peroleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.banyaknya data yang di peroleh menyebabkan kesimpulan yang di rumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak di pecahkan,oleh karena itu untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan dan guru membantunya untuk merumuskan kesimpulannya.

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa table, matrik, atau grafik.

g. Membuat kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran *inquiry* adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan apa yang diperoleh siswa.

C. Keunggulan dan kelemahan metode *inquiry*

N Roestiyah (2012: 77) menyatakan bahwa keunggulan metode *Inquiry* antara lain sebagai berikut :

1. Membantu dalam menggunakan ingatan,dan transfer pengetahuan pada situasi proses pengajaran

2. Mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif dan intuitif dan bekerja keras atas dasar inisiatif sendiri
3. Menumbuhkan sikap objektif,jujur dan terbuka
4. Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri
5. Situasi pembelajaran lebih menggairahkan
6. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik

Kelemahan metode inquiry di antaranya sebagai berikut :

1. Membiarkan siswa menemukan sendiri jawabannya yang memakan waktu lama ini sangat tidak efisien
2. Buku sumber yang sangat kurang tersedia,lebih banyak buku yang berisi bahan ceramah (ekspositori) dari metode ini.
3. Beberapa siswa biasanya berpura-pura bekerja,padahal mereka tidak bekerja untuk meyelidiki

B. Kerangka pikir

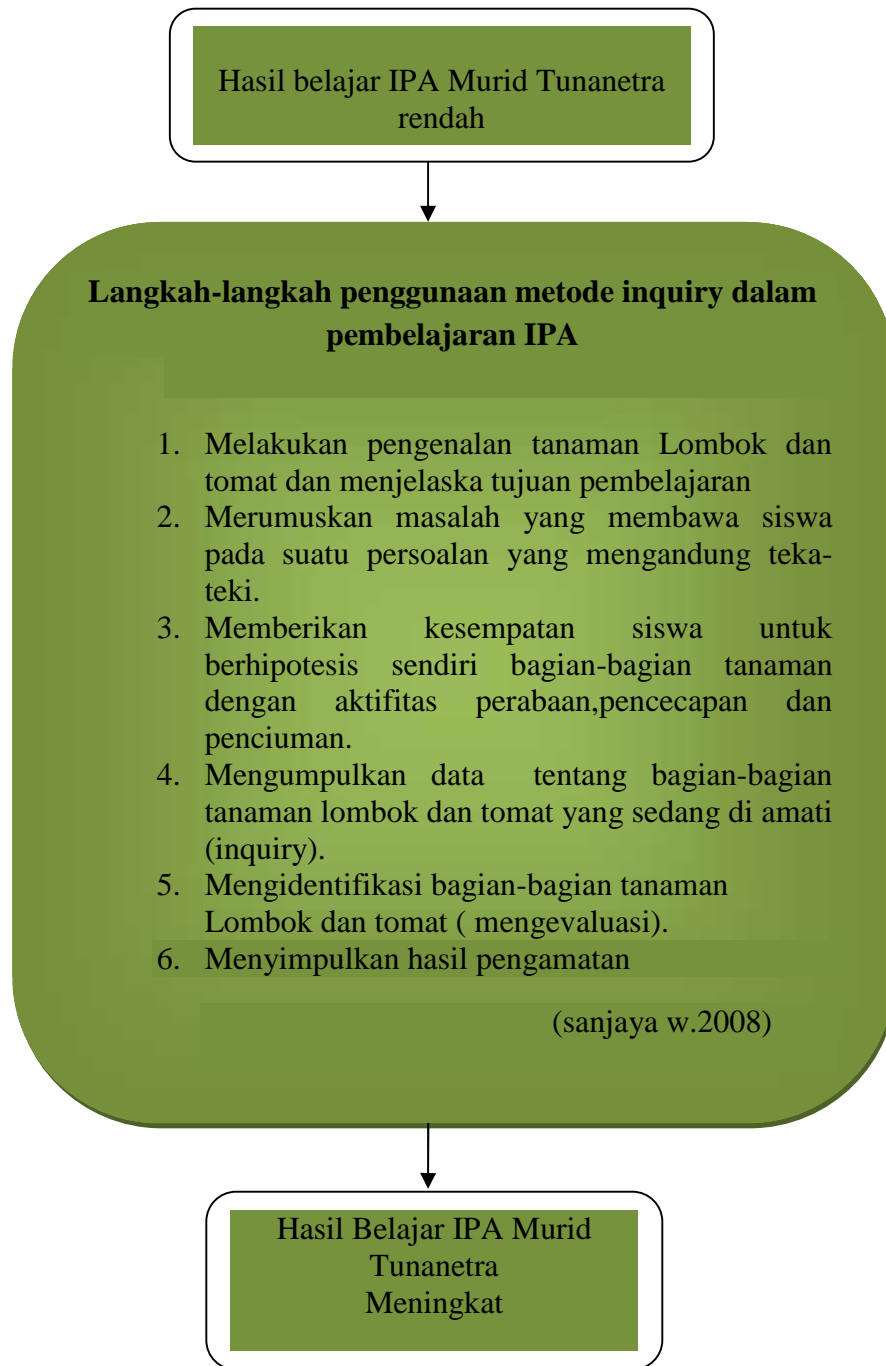
Murid tunanetra adalah murid yang mengalami gangguan pada penglihatan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yaitu metode ceramah tidak sesuai dengan kebutuhan belajar anak dan dapat mengakibatkan hasil belajar anak rendah salah satunya pada hasil belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan di SLB-A YAPTI Makassar pada tanggal 10, April 2017 pada murid

tunanetra kelas VII, bahwa terdapat dua murid yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran IPA yaitu hasil belajar IPA rendah diakibatkan kurang praktek langsung yang diberikan oleh guru, dimana guru di SLB tersebut memiliki hambatan dalam penglihatannya sehingga proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah hal ini menggambarkan butuhnya metode yang lebih baik dalam proses belajar murid tunanetra terutama dalam hal pembelajaran IPA.

Metode Pembelajaran *inquiry* merupakan Penyelidikan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pembelajaran ini menempatkan murid tunanetra lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah, murid tunanetra betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam pembelajaran *inquiry* adalah pembimbing dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada murid untuk dipecahkan sendiri oleh murid tunanetra.

Penerapan metode *inquiry* di duga dapat membantu tunanetra untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif murid. Murid memperoleh pengetahuan yang bersifat individual sehingga lebih kokoh atau mendalam. Di samping itu, dapat membangkitkan kegairahan belajar murid dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya masing-masing serta dapat mengarahkan cara belajar murid, sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

Oleh karena itu, pelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan metode *inquiry* karena relevan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Selain itu, pembelajaran IPA di SMP menentukan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA murid Tunanetra kelas dasar VII di SLB-A YAPTI Makassar sebelum penggunaan metode *inquiry*?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA murid Tunanetra kelas dasar VII di SLB-A YAPTI Makassar setelah penggunaan metode *inquiry*?
3. Apakah metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid Tunanetra kelas dasar VII di SLB-A YAPTI Makassar?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar IPA murid tunanetra sebelum dan setelah penggunaan metode *inquiry* murid Tunanetra kelas dasar VII di SLB-A YAPTI Makassar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pilih adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPA murid tunanetra melalui penggunaan metode *inquiry*, serta menggambarkan kemampuan praktek murid tunanetra sebelum dan setelah penggunaan metode *inquiry* pada murid Tunanetra kelas dasar VII di SLB-A YAPTI Makassar.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu peningkatan hasil belajar IPA melalui metode *inquiry*. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar IPA dalam hal mengamati tanaman dengan cara yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry*
- b. Metode *Inquiry* adalah tindakan pembelajaran guru dengan memanfaatkan kreativitas murid menyelesaikan masalah oleh guru kemudian murid mengumpulkan data baik dengan penyelidikan, bertanya dan lain-lain, sehingga murid dengan mudah untuk memahami materi. Adapun langkah – langkah sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan tujuan hasil belajar yang ingin di capai.
 - 2) Merumuskan masalah yang membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
 - 3) Memberikan kesempatan siswa untuk berhipotesis sendiri bagian-bagian tanaman dengan aktifitas perabaan,pencecapan dan penciuman.
 - 4) Mengumpulkan data tentang bagian-bagian tanaman Lombok yang sedang di amati (*inquiry*).
 - 5) Mengidentifikasi bagian-bagian tanaman Lombok dan tomat (mengevaluasi).
 - 6) Menyimpulkan hasil pengamatan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh murid tunanetra kelas VII SMPLB yang berjumlah 2 orang.

Tabel 3.1. Data Murid Tunanetra Kelas VII di SMPLB DI SLB-A YAPTI Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

No	Inisial Murid	Jenis Kelamin	Ket
		Laki-Laki	
1.	MCL		Memiliki hambatan penglihatan blaind
2.	SAQ		Memiliki hambatan penglihatan blaind
Jumlah		2	

Sumber : Data Murid Tunanetra KelasVII SMPLB SLB-A YAPTI Makassar

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes lisan sebelum dan setelah penerapan metode *inquiry* yang diberikan kepada murid sebelum dan sesudah perlakuan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan mengenal bagian-bagian

tanaman Lombok dan tomat pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

Tes dilakukan empat kali, pertama: tes awal yaitu tes yang dilakukan sebelum menerapkan metode inquiry. Kedua: tes awal yaitu tes yang dilakukan sebelum menerapkan metode inquiry, ketiga tes akhir, yakni tes yang dilakukan setelah menerapkan metode inquiry. Keempat tes akhir, yakni tes yang dilakukan setelah menerapkan metode inquiry. Berdasarkan jumlah item tes, sebanyak 20 skor maksimal adalah $20 = 20 \times 1$, sedangkan skor minimalnya adalah $0 = 0 \times 20$. Baik pada tes awal maupun tes akhir. Dalam penelitian ini mengambil kategori, antara lain 1) Sangat Mampu, 2) Mampu, 3) Kurang Mampu, 4) Tidak Mampu, 5) Sangat Tidak Mampu.

Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian nilai dalam melihat hasil belajar murid tunanetra kelas VII SMPLB., dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2 Pengkategorian Nilai Hasil Tes.

Interval	Kategori
80-100	Sangat Mampu
66-79	Mampu
45-65	Kurang Mampu
30-44	Tidak Mampu
30	Sangat Tidak Mampu

Sumber: (Arikunto, 1997: 19)

2-Dokumentasi

Pada proses pembelajaran, dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran nyata mengenai kegiatan murid. Foto di gunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran murid tunanetra kelas dasar VII yang sedang berlangsung di SLB-A YAPTI Makassar.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menunjukkan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA murid tunanetra baik sebelum maupun setelah digunakan metode *inquiry* pada mengidentifikasi tanaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Menstabilasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S_{y \text{ d}}}{S_m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes praktek sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunanetrakelas VII di SLB-A Yapti Makassaryang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017. Pengukuran kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan Lombok dan tomat dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan metode *Inquiry* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunanetra. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan metode *Inquiry* dalam pembelajaran. Materi tes yang diberikan berupa tes lisan yang terdiri atas dua aspek lisan pertanyaan menyebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan tomat dan lisan perbuatan menyebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan tomat. Murid diperintahkan untuk meraba bagian-bagian Lombok dan tomat. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Inquiry pada murid tunanetra Kelas VII Di SLB-A Yapti Makassar Sebelum Penerapan.

Mengetahui gambaran kemampuan mengenal tumbuhan Lombok dan tomat murid tunanetra kelas VIISLB-A Yapti Makassar dengan menggunakan metode *inquiry* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal dilakukan 2 x pertemuan dan adapun murid berjumlah 2 orang yaitu SAQ dan MCL.

a. Deskripsi pertemuan pertama tes awal, kemampuan pembelajaran IPA yaitu mengenal lombok dan tomat.

Pertemuan pertama tes awal, kemampuan pembelajaran IPA di laksanakan pada hari kamis, 28-9-2017. Tahap ini di gunakan tanpa adanya metode *inquiry*, di mana tahap ini adalah tahap seperti biasanya pada saat proses pembelajaran. Gambaran guru pada saat proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan atau memaparkan dengan kata-kata dan siswa pun hanya menyimak, jika ada pertanyaan dari siswa guru tetap menjawab dengan rangkaian kata-kata adapun deskripsi hasil pembelajaran IPA sebagai berikut :

1) MCL

a) Pada aspek pemahaman pembahasan tomat dan lombok dengan membacakan bagian tanaman tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 6.

Bagian tanaman lombok dan tomat, yang mampu untuk di pahami oleh SAQ adalah batang lombok, daun tomat, akar lombok, akar tomat, buah lombok, buah tomat, sedangkan tanaman lombok dan tomat yang tidak mampu di pahami oleh

murid oleh MCL adalah batang tanaman tomat, daun tanaman Lombok, bunga tanaman Lombok, bunga tanaman tomat.

- b) Pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 4.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang dipahami oleh MCL adalah. Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ? jawaban Biji, Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban banyak, Dengan mencicipi buah lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah lombok ? jawaban pedas, Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ? jawaban masam . Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak mampu disebutkan oleh SAQ adalah Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ? jawaban batu, Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji tunggal, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban segitiga, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban panjang, Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal, Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan memahami tanaman lombok dan tomat yang diperoleh MCL adalah 10. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat sebelum penggunaan metode *inquiry*, diketahui

bahwakemampuan MCLrendah. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran kurang terlibat dan aktif serta kemampuan dalam mengenal tanaman lombok dan tomatdalam taraf kurang mampu.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai akhir (Murid MCL)} &= \frac{\text{s y d}}{\text{s m}} \times 100 \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50\end{aligned}$$

2) SAQ

a) Pada aspek pemahaman pembahasan tomat dan lombok dengan membacakan bagian tanaman tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 7.

Bagian tanaman lombok dan tomat, yang mampu untuk di pahami oleh SAQ adalah batang lombok, batang tomat, daun tomat, akar lombok, akar tomat, buah lombok, buah tomat, sedangkan tanaman lombok dan tomat yang tidak mampu di pahami oleh murid oleh MCL adalah daun Lombok, bunga Lombok dan bunga tomat.

b) pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 4.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang pahami oleh SAQ adalah. Dengan membelah buah tomat, anda menemukan apa ? jawaban Biji, Dengan mencicipi buah tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah tomat? jawaban

masam, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?
jawaban panjang, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau
segitiga) ? jawaban bulat
Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak
mampu disebutkan oleh SAQ adalah
Dengan membelah buah lombok, anda
menemukan apa ? jawaban batu, biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau
biji banyak ? jawaban biji tunggal, biji buah tomat termasuk biji tunggal atau biji
banyak ? jawaban biji tunggal, dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di
belah maka, bagaimana rasa buah lombok ? jawaban kecut, dengan mencabut
tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada
tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal, dengan
mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada
tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan memahami tanaman lombok dan
tomat yang diperoleh MCL adalah 11. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan
mengenal tanaman lombok dan tomat sebelum penggunaan metode *inquiry*, diketahui
bahwa kemampuan MCL rendah. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran
kurang terlibat dan aktif serta kemampuan dalam mengenal tanaman lombok dan
tomat dalam taraf kurang mampu.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Murid MCL)} &= \frac{\text{s y d}}{\text{s m}} \times 100 \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 55 \end{aligned}$$

b. Deskripsi pertemuan kedua tes awal, kemampuan pembelajaran IPA yaitu menganal lombok dan tomat.

Pertemuan kedua tes awal, kemampuan pembelajaran IPA di laksanakan pada hari kamis,05-10-2017. Tahap ini di gunakan tanpa adanya metode *inquiry*,di mana tahap ini adalah tahap seperti biasanya pada saat proses pembelajaran.gambaran guru pada saat proses pembelajaran menggunakan metode ceramah.guru menjelaskan atau memaparkan dengan kata-kata dan siswapun hanya menyimak, jika ada pertanyaan dari siswa guru tetap menjawab dengan rangkaian kata-kata adapun deskripsi hasil pembelajaran IPA sebagai berikut :

1). MCL

a). Pada aspek pemahaman pembahasan tomat dan lombok dengan membacakan bagian tanaman tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 6.

Bagian tanaman lombok dan tomat, yang mampu untuk di pahami oleh MCL adalah batang lombok, daun tomat, akar lombok, akar tomat, buah lombok, buah tomat, sedangkan tanaman lombok dan tomat yang tidak mampu di pahami

oleh murid oleh MCL adalah batang tanaman tomat,daun tanaman Lombok,bunga tanaman Lombok,bunga tanaman tomat.

b). Pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 4.

Bagian tanaman lombok dan tomat yangpahami oleh MCL adalah. Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ? jawaban Biji, Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban banyak, Dengan mencicipi buah lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah lombok ? jawaban pedas,Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ? jawaban masam . Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak mampu disebutkan oleh SAQ adalahDengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ? jawaban batu,Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji tunggal, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban segitiga, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban panjang, Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal, Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan memahami tanaman lombok dan tomat yang diperoleh MCL adalah 10. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomatsebelumpenggunaan metode *inquiry*, diketahui

bahwakemampuan MCL rendah. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran kurang terlibat dan aktif serta kemampuan dalam mengenal tanaman lombok dan tomat dalam taraf kurang mampu.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Murid MCL)} &= \frac{s \ y \ d}{s \ m} \times 100 \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

4). SAQ

a). Pada aspek pemahaman pembahasan tomat dan lombok dengan membacakan bagian tanaman tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 7.

Bagian tanaman lombok dan tomat, yang mampu untuk di pahami oleh SAQ adalah batang lombok, batang tomat, daun tomat, akar lombok, akar tomat, buah lombok, buah tomat, sedangkan tanaman lombok dan tomat yang tidak mampu di pahami oleh murid oleh SAQ adalah daun Lombok, bunga Lombok dan bunga tomat.

b) pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 4.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang pahami oleh SAQ adalah. Dengan membelah buah tomat, anda menemukan apa ? jawaban Biji, Dengan mencicipi buah tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah tomat? jawaban

masam, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?
jawaban panjang, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau
segitiga) ? jawaban bulat
Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak
mampu disebutkan oleh SAQ adalah
Dengan membelah buah lombok, anda
menemukan apa ? jawaban batu, biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau
biji banyak ? jawaban biji tunggal, biji buah tomat termasuk biji tunggal atau
biji banyak ? jawaban biji tunggal, dengan mencicipi buah Lombok yang sudah
di belah maka, bagaimana rasa buah lombok ? jawaban kecut, dengan mencabut
tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada
tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal, dengan
mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada
tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan memahami tanaman lombok dan tomat yang diperoleh SAQ adalah 11. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat sebelum penggunaan metode *inquiry*, diketahui bahwa kemampuan SAQ rendah. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran kurang terlibat dan aktif serta kemampuan dalam mengenal tanaman lombok dan tomat dalam taraf kurang mampu.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir (Murid SAQ)} &= \frac{\text{s y d}}{\text{s m}} \times 100 \\
 &= \frac{1}{2} \times 100 \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

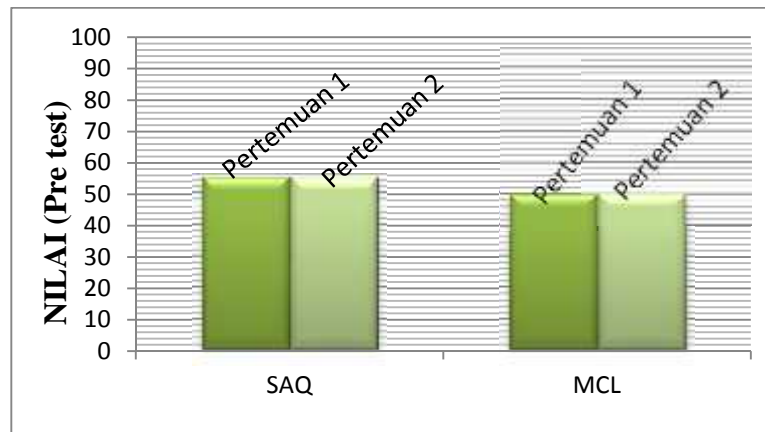
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan mengenal tanaman Lombok dan tomat yang diperoleh setiap murid sebelum penerapan metode *Inquiry* pada setiap pertemuan, maka nilai murid tunanetra kelas VIISLB-A YAPTI Makassar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Data Nilai Pertemuan Pertama dan Kedua Pada Murid Tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar Sebelum Menggunakan Metode *inquiry*.

Pertemuan	skor	Nilai yang Diperoleh	Kategori
MCL			
1.	10	50	Kurang Mampu
2.	10	50	Kurang Mampu
SAQ			
1.	11	55	Kurang Mampu
2.	11	55	Kurang Mampu

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar IPA anak, maka nilai yang diperoleh tersebut agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

Grafik4.1. Visualisasi kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar sebelum menggunakan metode *inquiry*.



2. Deskripsi hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Inquiry* pada murid tunanetra Kelas VII Di SLB-A Yapti Makassar Setelah Penerapan.

Mengetahui gambaran kemampuan mengenal tumbuhan lombok dan tomat pada murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar dengan menggunakan metode *inquiry* dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengikut sertakan serangkain tes yang diberikan kepada murid, adapun hal ini dilakukan sebanyak 2 x pertemuan.

a. Deskripsi pertemuan pertama tes akhir , kemampuan pembelajaran IPA yaitu mengenal lombok dan tomat.

Tahap ini yaitu tahap dimana murid diberikan metode *inquiry*, dimana murid akan lebih aktif dan menggunakan berbagai alat indranya dalam proses pembelajaran adapun pertemuan pertama dalam penerapan metode *Inquiry* yaitu dilakukan pada hari kamis, 12 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit, adapun rangkaian

kegiatannya yaitu menghadapkan murid pada tumbuhan tomat dan lombok dan melakukan serangkaian kegiatan yaitu murid diinstruksikan untuk meraba, mencicipi, dll.

1) SAQ

- c) Pada aspek pengenalan tomat dan lombok dengan membacakan bagian tanaman tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 8.

Bagian tanaman lombok dan tomat, yang mampu untuk diraba oleh SAQ adalah batang lombok, batang tomat, daun lombok, akar tomat, buah lombok, buah tomat, bunga lombok, sedangkan tanaman lombok dan tomat yang tidak mampu untuk diraba oleh SAQ adalah daun tomat dan bunga tomat.

- d) Pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 5.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang mampu disebutkan oleh SAQ adalah. Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ? jawaban Biji, Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban banyak, Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ? jawaban masam, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban bulat, Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ? jawaban serabut. Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak mampu disebutkan oleh SAQ adalah Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ? jawaban air, Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?

jawaban tunggal, Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ? jawaban asam, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban bundar, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban panjang.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan meraba tanaman lombok dan tomat yang diperoleh SAQ adalah 13. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat setelah penggunaan metode *inquiry*, diketahui bahwa kemampuan SAQ mulai ada peningkatan. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran sudah mulai terlibat dan aktif serta kemampuan dalam mengenal tanaman lombok dan tomat yang mulai mengalami peningkatan walau masih dalam taraf kurang mampu.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Murid SAQ)} &= \frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 65 \end{aligned}$$

2) MCL

- a) Pada aspek meraba tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 6.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang mampu diraba oleh MCL adalah batang lombok, daun tomat, akar lombok, akar tomat, buah tomat, bunga tomat.

Sedangkan tanaman lombok dan tomat yang tidak mampu diraba oleh MCL adalah batang tomat dan daun lombok, buah lombok, bunga lombok.

- b) Pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 5.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang mampu disebutkan oleh MCL adalah. Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ? jawaban Biji dan daging tomat, Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ? jawaban pedas, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban bulat, Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ? jawaban serabut. Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak mampu disebutkan oleh MCL adalah Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ? jawaban isi Lombok, Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji tunggal, Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji tunggal, Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ? jawaban manis, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban bulat.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan meraba tanaman lombok dan tomat yang diperoleh MCL adalah 11. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat setelah penggunaan metode *inquiry*, diketahui bahwa kemampuan MCL sudah ada peningkatan. Dilihat dari Sikap dalam proses

pembelajaran sudah mulai terlibat dan aktif serta kemampuan dalam mengenal tanaman lombok dan tomat yang mulai mengalami peningkatan walau masih dalam taraf kurang mampu.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Murid MCL)} &= \frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100 \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 55 \end{aligned}$$

b. Deskripsi pertemuan kedua tes akhir , kemampuan pembelajaran IPA yaitu mengenal lombok dan tomat.

Tahap ini yaitu tahap dimana murid diberikan metode *inguiry*, dimana murid akan lebih aktif dan menggunakan berbagai alat indranya dalam proses pembelajaran adapun pertemuan kedua tes akhir dalam penerapan metode *inguiry* yaitu dilakukan pada hari kamis, 19 oktober 2017 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit, adapun rangkaian kegiatannya yaitu menghadapkan murid pada tumbuhan tomat dan lombok dan melakukan serangkaian kegiatan yaitu murid diinstruksikan untuk meraba, mencicipi, dll.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan hasil tes akhir kemampuan mengenal tumbuhan Lombok dan tomat murid tunanetra kelas VIISLB-A YAPTI Makassar dengan menggunakan metode *inguiry* dengan jumlah soal sebanyak 20.

1) SAQ

- a) Pada aspek meraba tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 9.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang mampu di raba oleh SAQ adalah batang tanaman lombok, batang tomat, daun lombok, akar lombok, daun tomat, akar tomat, buah lombok, buah tomat, bunga lombok. Sedangkan tanaman lombok dan tomat yang tidak mampu diraba oleh S adalah bunga tomat.

- b) Pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 7.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang mampu disebutkan oleh SAQ adalah. Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ? jawaban biji lombok, Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ? jawaban Biji dan daging tomat, Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ? jawaban pedas, Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji banyak, Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ? jawaban masam, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban bulat,. Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak mampu disebutkan oleh MCL adalah, Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji tunggal, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban bulat, Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan meraba tanaman lombok dan tomat yang diperoleh SAQ adalah 16. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat setelah penggunaan metode *inquiry*, diketahui bahwa kemampuan SAQ selalu terjadi peningkatan yang awalnya mendapat skor 13 kemudian meningkat menjadi 16. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama pada saat mata pelajaran IPA khususnya mengenal bagian-bagian tanaman lombok dan tomat.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Murid SAQ)} &= \frac{\text{s y d}}{\text{s m}} \times 100 \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

2) MCL

- a) Pada aspek meraba tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 8.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang mampu di raba oleh MCL adalah batang lombok, daun tomat, akar lombok, akar tomat, buah tomat, bunga tomat, buah lombok, bunga lombok. Sedangkan huruf yang tidak mampu diraba oleh MCL adalah batang tomat dan daun lombok.

- b) Pada aspek menyebutkan tumbuhan lombok dan tomat mendapat skor 7.

Bagian tanaman lombok dan tomat yang mampu disebutkan oleh SAQ adalah. Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ? jawaban Biji dan daging tomat, Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ? jawaban pedas, Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban bulat, Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji tunggal, Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ? jawaban biji banyak, Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ? jawaban panjang. Sedangkan bagian tanaman lombok dan tomat tidak mampu disebutkan oleh MCL adalah Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ? jawaban tunggal Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ? jawaban isi Lombok, Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ? jawaban manis.

Jadi total skor dari aspek menyebutkan dan meraba tanaman lombok dan tomat yang diperoleh MCL adalah 15. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat setelah penggunaan metode *inquiry*, diketahui bahwa kemampuan MCL terjadi peningkatan yang memuaskan. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama pada saat mata pelajaran IPA khususnya mengenal bagian-bagian tanaman lombok dan tomat.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

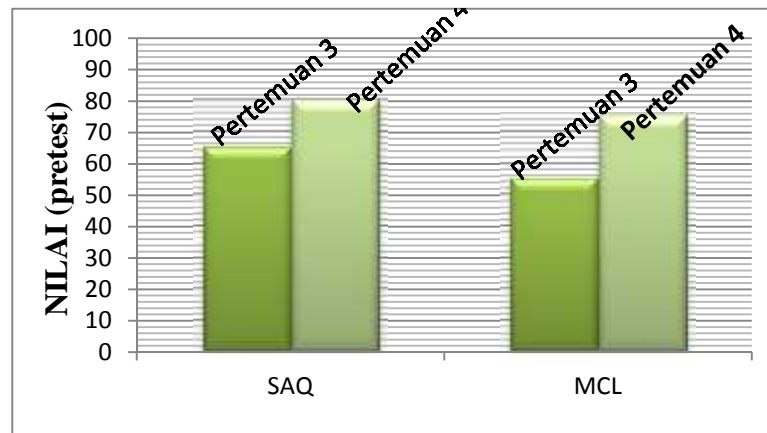
$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Murid MCL)} &= \frac{\text{s y d}}{\text{s m}} \times 100 \\ &= \frac{1}{2} \times 100 = 75 \end{aligned}$$

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Pertemuan ketiga dan keempat Pada Murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar Setelah Menggunakan Metode *Inquiry*.

Pertemuan	Nilai yang Diperoleh	Kategori
MCL		
3.	55	Kurang Mampu
4.	75	Kurang Mampu
SAQ		
3.	65	Kurang Mampu
4.	80	Kurang Mampu

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa subyek tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*pretest*) SAQ memperoleh nilai (80) dan MCL memperoleh nilai (75). Dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal tumbuhan Lombok dan tomat setelah menggunakan metode *inquiry* berada dalam kategori mampu dan sangat mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut in

Grafik4.2. Visualisasi kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti MAKASSAR setelah menggunakan metode *inquiry*.



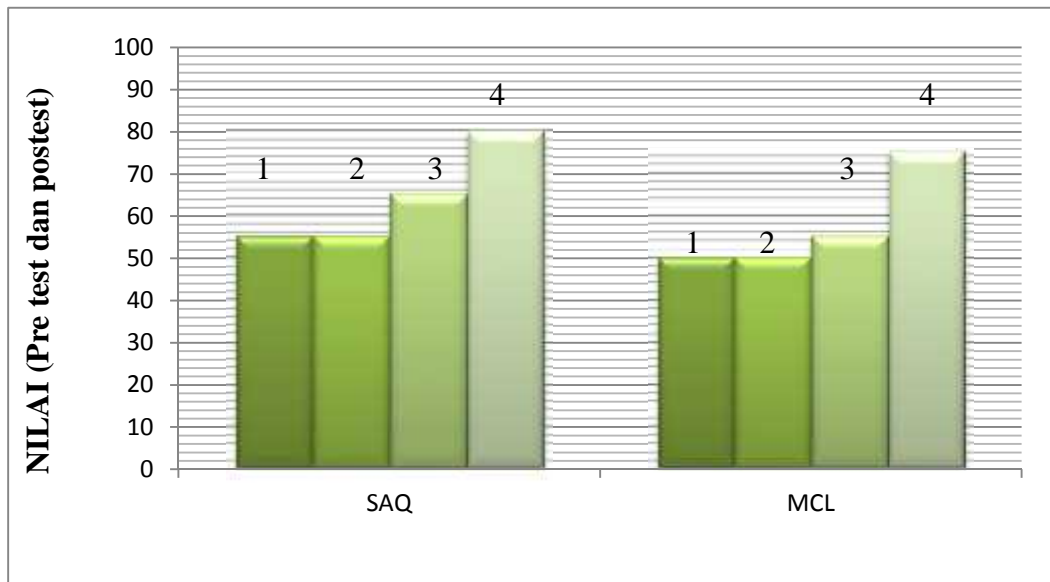
Selanjutnya pada Tabel 4.3. memperlihatkan data dan nilai peningkatan kemampuan mengenal tanaman Lombok dan tomat pada murid setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan metode *inquiry* pada murid murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar pada *posttest dan pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Nilai Tes Awal dan Akhir Pada Murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar Menggunakan Metode *inquiry*.

No.	Inisial Murid	Tes Awal (<i>Pretest</i>)		Kategori	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)		Kategori
		Pert. 1	Pert.2		Pert. 3	Pert.4	
1.	SAQ	55	55	Kurang mampu	65	80	Sangat mampu
2.	MCL	50	50	Kurang mampu	55	75	Mampu

Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Grafik4.3. Visualisasi perbandingan kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti MAKASSAR sebelum dan setelah menggunakan metode *inquiry*.



Ket : 1 : pertemuan pertama

2 : pertemuan kedua

3 : pertemuan ketiga

4 : pertemuan keempat

Dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan Visualisasi kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar sebelum dan setelah menggunakan metode *inquiry*. Setelah dilakukan empat kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode *inquiry*. Pada tes pertemuan

pertama dan kedua menggunakan metode *inquiry* diperoleh nilai SAQ memperoleh nilai (55) dan nilai MCL memperoleh nilai (50) dan dari kedua pertemuan tersebut nilainya menetap atau sama . Kemudian pada tes pertemuan ketiga dan keempat atau sesudah menggunakan metode *inquiry*. pertemuan ketiga SAQ memperoleh (65) dan nilai MCL memperoleh (55). pertemuan keempat SAQ memperoleh nilai (80) dan nilai MCL memperoleh (75).

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan Kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar dalam menggunakan metode *Inquiry*

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A Yapti Makassar pada pelaksanaan metode *Inquiry* masih berada dalam kategori “sangat rendah pada tes awal dan setelah tes melakukan akhir hasilnya mampu dan sangat mampu”. Rendahnya kemampuan murid tunanetra kelas VII di SLB-A Yapti Makassar di dalam belajar IPA di pengaruhi oleh kondisi ketunaan mereka dan strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat pada Kelas VII SLB-A Yapti Makassar setelah penggunaan metode *Inquiry* dalam mata pelajaran IPA. Hal tersebut ditunjukkan

dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal kurang mampu dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Inquiry* memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat pada murid tunanetra Kelas VII SLB-A Yapti Makassar. dengan demikian penggunaan metode *Inquiry* ini efektif jika diterapkan pada murid tunanetra untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *inquiry* memiliki dampak positif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mata pembelajaran IPA, pada anak tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR sebelum penerapan metode *inquiry* menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Hasil belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR setelah penerapan metode *inquiry* menunjukkan kategori sangat mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan mata pembelajaran IPA pada murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR dari kategori kurang mampu menjadi kategori mampu. Dengan demikian penerapan metode *inquiry* efektif dalam meningkatkan kemampuan mata pembelajaran IPA pada murid tunanetra.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengajarkan mata pembelajaran IPA khususnya dalam aspek mengenal tumbuh-tumbuhan dalam hal ini lombok dan tomat sebaiknya menggunakan *inquiry* pembelajaran yang betul-betul dapat memotivasi dan memacu murid untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan mata pembelajaran IPA khususnya dalam aspek mengenal tumbuh-tumbuhan dalam hal ini lombok dan tomat, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap penerapan metode *inquiry* dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
3. Pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya dalam aspek mengenal tumbuh-tumbuhan dalam hal ini Lombok dan tomat dengan menerapkan metode *inquiry* sebaiknya tidak menggunakan media pembelajaran yang bersifat monoton untuk menghindari kesan membosankan bagi murid. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan belajar murid.
4. Bagi sekolah khususnya SLB-A YAPTI MAKASSAR bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

dalam meningkatkan kemampuan mata pembelajaran IPA khususnya mengenal tumbuh-tumbuhan dalam hal ini lombok dan tomat bagi murid tunanetra.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi anak tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan.
- Depdikbud.(1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gulo, W.2002 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Joko Susilo, M., 2006, *Gaya Belajar Menjadkan Makin Pintar*, yogyakarta: pinus
- Joyce Bruce & Marsha Weil. 1992 *Models Of Teaching*. Amerika A. Pearson Education Copmpany.
- Mendiknas, 2003 *Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003*. <https://kemenag.go.id/file/dokumen>. Diunduh pada tanggal 26 oktober.
- Munandar, Utami (1990) *Mengembangkan Bakat Dan Kretivitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sanjaya, W (2008) *Strategi pembelajaran*. Jakarta : kencana
- Sarwanto dkk. 2012. *Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inquiry Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demontrasi*, Jurnal Pasca Serjana UNS. Surakarta: UNS.
- Sholeh. 2008. *Keefektifan Menggunakan KIT IPA*. Online. <http://www.sholehsmart.blogspot.com>. (Diakses tanggal 28 maret 2017).
- Suryosubroto, B (1997). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : PT. Rineksa Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosda Karya
- Widjajantin Anastasia. (1996), *OrtopedagogikTunanetra I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sinring Abdullah, Dkk. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi FIP UNM*

lampiran - lampiran

Lampiran I**A. PETIKAN KURIKULUM****KURIKULUM MATA PELAJARAN UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN
KELAS VII SEMESTER I**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami keanekaragaman makhluk hidup	4.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup 4.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGENAL TANAMAN LOMBOK DAN TOMAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY PADA MURID TUNANETRA KELAS VII DI SLB-A YAPTI MAKASSAR

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah Item
)Menunjukkan jenis tanaman Lombok dan tomat)Mengenalkan salah satu jenis tumbuhan (tanaman Lombok dan tomat))Memberikan kesempatan siswa untuk menelusuri sendiri bagian-bagian tanaman Lombok dan tomat dengan aktivitas perabaan, pengecapan dan penciuman.)Menjelaskan kepada siswa tentang bagian-bagian tanaman Lombok dan tomat yang sedang di amati(inquiry))Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendeskripsikan apa yang ia ketahui dari tanaman Lombok dan tomat.)Mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan Lombok dan tomat (mengevaluasi)	4.1.Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	- Mengenal bagian-bagian tumbuhan lombok	-Tes lisan perbuatan -Tes lisan pertanyaan	1-10	20
		- Mengenal bagian-bagian tumbuhan tomat	-Tes lisan perbuatan -Tes lisan pertanyaan	10-20	
Jumlah					20

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah : SLB-A YAPTI Makassar

Kelas/Semester : VII-A

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

Pertemuan : pertama (I)

A. STANDAR KOMPETENSI

) IPA: 1. Memahami bagian-bagian tumbuhan Lombok dan tomat

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

) IPA:1.1 mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan (Jenis Tumbuhan Lombok dan tomat)

C. INDIKATOR

) IPA : 1.1.1 Mampu mengenal bagian-bagian tumbuhan Lombok dan tomat

1.1.2 Mampu mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan Lombok tomat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

) Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diharapkan mampu mengenal dan mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan tomat

E. MATERI PEMBELAJARAN

) IPA (Tumbuhan Lombok dan tomat)

F. MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

a. Model : Pembelajaran langsung

b. Metode : ceramah dan Tanya jawab

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	Kegiatan pembelajaran	Nilai karakter	Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ↳ Mempersiapkan peserta didik ↳ Mengucapkan salam dan berdoa ↳ Menyiapkan indikator pembelajaran ↳ Menjelaskan tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Kreativitas ↳ Religious ↳ Kreativitas ↳ Komunikatif 	5 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ↳ Menjelaskan bagian tanaman Lombok dan tomat ↳ Menjelaskan salah satu bagian tumbuhan (tanaman Lombok dan tomat) ↳ Menjelaskan ciri-ciri dari tanaman Lombok dan tomat. ↳ Menjelaskan bentuk dari beberapa bagian tanaman lombok dan tomat (batang, akar, bunga daun, dan buah) ↳ Menjelaskan manfaat dan rasa dari buah tomat dan lombok ↳ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendeskripsikan apa yang ia ketahui dari tanaman Lombok. ↳ Memberikan pertanyaan tentang pembeajaran tanaman lombok dan tomat ↳ Menyimpulkan materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Rasa ingin tahu ↳ Rasa ingin tahu 	35 Menit

3.	Kegiatan akhir		5 Menit
) Memberikan nasehat agar lebih giat belajar) Kreativitas	
) Berdoa) Religious	
) Salam) Religious	

H. Alat dan sumber bahan

a. Sumber Belajar

) Buku siswa kelas VII Tunanetra yang di sederhanakan

I .PENILAIAN

1 . Jenis Penelitian : Tes lisan

2 . Bentuk Penilaian : Essay

3 . Instrumen Tes :

NO	SKOR	Kriteria
1	1	Jika siswa mampu menjawab soal dengar benar
2	0	Jika siswa salah menjawab soal
Skor maksimal : 20 X 1 = 20		
Skor minimal : 20 X 0 = 0		

4 . pedoman penilaian

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{n}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

Makassar Oktober 2017

Menyetujui,
Guru Kelas

Peneliti

SERLY

Reza Ari Pratama
NIM: 1345041008

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SLB A YAPTI MAKASSAR

Subu B, S.Pd
NIP: 19960731 20001 12 1 001

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah : SLB-A YAPTI Makassar

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

Pertemuan : kedua (II)

A. STANDAR KOMPETENSI

) IPA: 1. Memahami bagian-bagian tumbuhan Tomat dan lombok

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

) IPA:1.1 mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan (Jenis Tumbuhan Tomat dan lombok)

C. INDIKATOR

) IPA : 1.1.1 Mampu mengenal bagian-bagian tumbuhan Tomat dan lombok

1.1.3 Mampu mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan Tomat dan lombok

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

) Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diharapkan mampu mengenal dan mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan Tomat dan lombok

E. MATERI PEMBELAJARAN

) IPA (Tumbuhan Tomat)

F. MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

a. Model : Pembelajaran langsung

b. Metode : demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	Kegiatan pembelajaran	Nilai karakter	Waktu
1.	Kegiatan awal		5 menit
	<ul style="list-style-type: none">) Mempersiapkan peserta didik) Mengucapkan salam dan berdoa) Mengabsen peserta didik) Menyiapkan indikator pembelajaran) Menjelaskan tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none">) Kreativitas) Religious) Kreativitas) Kreativitas) Komunikatif 	
2.	Kegiatan inti		35 Menit
	<ul style="list-style-type: none">) Memperkenalkan jenis tanaman Tomat dan lombok dengan cara merabanya satu per satu) Setelah tumbuhan tomat dan Lombok diperkenalkan kepada peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan berhipotesis dengan cara perabaan, pengecapan dan penciuman (batang, daun, bunga, buah dan akar)) Setelah peserta didik diberikan kesempatan berhipotesisi sendiri, 	<ul style="list-style-type: none">) Krestivitas) Kreativitas) Kreativitas) Komunikatif 	

	<p>peneliti memberikan teka teki berupa pertanyaan yang menyangkut tanaman lombok dan tomat yang tadi.</p> <p>) Anak mengumpulkan data, dengan cara merekam pada saat peneliti menjelaskan</p> <p>) Peneliti mengevaluasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan</p> <p>) Setelah evaluasi diberikan, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran</p>	<p>) Rasa ingin tahu</p> <p>) Rasa ingin tahu</p>	
3.	Kegiatan akhir		5 Menit
	<p>) Memberikan nasehat agar lebih giat belajar</p> <p>) Berdoa</p> <p>) Salam</p>	<p>) Kreativitas</p> <p>) Kreativitas</p> <p>) Religious</p> <p>) Religious</p>	

H. Alat dan sumber bahan

a. Alat

) Gunting

) pisau

a. Sumber Belajar

) Buku siswa kelas VII Tunanetra yang di sederhanakan

b. Bahan

-) Tumbuhan Tomat
-) tumbuhan lombok

I .PENILAIAN

- 1 . Jenis Penelitian : Tes lisan
- 2 . Bentuk Penilaian : Essay
- 3 . Instrumen Tes : lisan

NO	SKOR	Kriteria
1	1	Jika siswa mampu menjawab soal dengar benar
2	0	Jika siswa salah menjawab soal
Skor maksimal : 20 X 1 = 20		
Skor minimal : 20 X 0 = 0		

4 . pedoman penilaian

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{n}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

Makassar Oktober 2017

Menyetujui,
Guru Kelas

Peneliti**SERLY**

Reza Ari Pratama
NIM: 1345041008

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SLB A YAPTI MAKASSAR

Subu B, S.Pd
NIP: 19960731 20001 12 1 001

Lampiran 5

Hasil Pekerjaan Siswa Pertemuan pertama Tes Awal

Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : Dasar VII



Nama Murid : Marcel.....





Hari / tanggal : Kamis, 28-sept-2017.....




Petunjuk!


Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

I. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Memahami pembahasan batang tanaman lombok 		1
2.	Memahami pembahasan batang tanaman tomat 	0	

3.	Memahami pembahasan daun tanaman lombok 	0	
4.	Memahami pembahasan daun tanaman tomat 		1
5.	Memahami pembahasan akar tanaman lombok 		1
6.	Memahami pembahasan akar tanaman tomat 		1

7.	<p>Memahami pembahasan buah tanaman lombok</p> 		1
8.	<p>Memahami pembahasan buah tanaman tomat</p> 		1
9.	<p>Memahami pembahasan bunga tanaman lombok</p> 	0	

10.	Memahami pembahasan bunga tanaman tomat 	0	
Jumlah			10

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?		1
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?	0	

3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?		1
5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?		1
6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?		1
7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?	0	
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?	0	

9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?	0	
10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?	0	
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{n}{m} \times 100$$




(Arikunto, 1997:236)





Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas : Dasar VII
 Nama Murid :Sauqi.....
 Hari / tanggal : Kamis, 28-sept-2017.....




Petunjuk!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

I. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Memahami pembahasan batang tanaman lombok 		1
2.	Memahami pembahasan batang tanaman tomat 		1
3.	Memahami pembahasan daun tanaman lombok 	0	

4.	<p>Memahami pembahasan daun tanaman tomat</p> 		1
5.	<p>Memahami pembahasan akar tanaman lombok</p> 		1
6.	<p>Memahami pembahasan akar tanaman tomat</p> 		1
7.	<p>Memahami pembahasan buah tanaman lombok</p> 		1

8.	<p>Memahami pembahasan buah tanaman tomat</p> 		1
9.	<p>Memahami pembahasan bunga tanaman lombok</p> 	0	
10.	<p>Memahami pembahasan bunga tanaman tomat</p> 	0	
Jumlah			10

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?	0	
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?		1
3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?	0	
6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?		1

7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?	0	
10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?	0	
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{h}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)



Hasil Pekerjaan Siswa
Pertemuan kedua
Tes Awal





Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas : Dasar VII
 Nama Murid : Marcel.....
 Hari / tanggal : Kamis, 05-Okt-2017.....





Petunjuk!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

I. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Memahami pembahasan batang tanaman lombok 		1
2.	Memahami pembahasan batang tanaman tomat 	0	

3.	Memahami pembahasan daun tanaman lombok 	0	
4.	Memahami pembahasan daun tanaman tomat 		1
5.	Memahami pembahasan akar tanaman lombok 		1
6.	Memahami pembahasan akar tanaman tomat 		1

7.	Memahami pembahasan buah tanaman lombok 		1
8.	Memahami pembahasan buah tanaman tomat 		1
9.	Memahami pembahasan bunga tanaman lombok 	0	
10.	Memahami pembahasan bunga tanaman tomat 	0	
Jumlah			10

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?		1
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?	0	
3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?		1
5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?		1

6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?		1
7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?	0	
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?	0	
9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?	0	
10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?	0	
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{h}{m} \times 100$$




(Arikunto, 1997:236)





Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas : Dasar VII
 Nama Murid : Sauqi.....
 Hari / tanggal : Kamis, 05-Okt-2017.....




Petunjuk!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

I. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Memahami pembahasan batang tanaman lombok 		1
2.	Memahami pembahasan batang tanaman tomat 		1
3.	Memahami pembahasan daun tanaman lombok 	0	

4.	<p>Memahami pembahasan daun tanaman tomat</p> 		1
5.	<p>Memahami pembahasan akar tanaman lombok</p> 		1
6.	<p>Memahami pembahasan akar tanaman tomat</p> 		1
7.	<p>Memahami pembahasan buah tanaman lombok</p> 		1

8.	<p>Memahami pembahasan buah tanaman tomat</p> 		1
9.	<p>Memahami pembahasan bunga tanaman lombok</p> 	0	
10.	<p>Memahami pembahasan bunga tanaman tomat</p> 	0	
Jumlah			10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab bagian-bagian tanaman dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab bagian-bagian tanaman dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{h}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?	0	
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?		
3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	

5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?	0	
6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?		1
7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?	0	

10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?	0	
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{n}{m \text{ ksi}} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

Hasil Pekerjaan Siswa
Pertemuan pertama
Tes Akhir





Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas : Dasar VII
 Nama Murid : Marcel.....
 Hari / tanggal : Kamis, 12-Okt-2017...../.....





Petunjuk!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Peganglah batang tanaman lombok 		1
2.	Peganglah batang tanaman tomat 	0	

3.	<p>Peganglah daun tanaman lombok</p> 	0	
4.	<p>Peganglah daun tanaman tomat</p> 		1
5.	<p>Peganglah akar tanaman lombok</p> 		1
6.	<p>Peganglah akar tanaman tomat</p> 		1

7.	<p>Peganglah buah tanaman lombok</p> 	0	
8.	<p>Peganglah buah tanaman tomat</p> 		1
9.	<p>Peganglah bunga tanaman lombok</p> 	0	
10.	<p>Peganglah bunga tanaman tomat</p> 		1
Jumlah			10

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?	0	
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?		1
3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	

5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?		1
6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?	0	
7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?	0	
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?		1

10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?		1
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{n}{m} \times 100$$




(Arikunto, 1997:236)





Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas : Dasar VII
 Nama Murid : Sauqi.....
 Hari / tanggal : Kamis, 12-Okt-2017...../.....




Petunjuk!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

I. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Peganglah batang tanaman lombok 		1
2.	Peganglah batang tanaman tomat 		1
3.	Peganglah daun tanaman lombok 		1

4.	<p>Peganglah daun tanaman tomat</p> 	0	
5.	<p>Peganglah akar tanaman lombok</p> 		1
6.	<p>Peganglah akar tanaman tomat</p> 		1
7.	<p>Peganglah buah tanaman lombok</p> 		1

8.	Peganglah buah tanaman tomat 		1
9.	Peganglah bunga tanaman lombok 		1
10.	Peganglah bunga tanaman tomat 	0	
Jumlah			10

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?	0	
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?		1
3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?		1

5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?	0	
6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?		1
7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?	0	
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?	0	

10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?		1
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{Sk}{s} \frac{n}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

**Hasil Pekerjaan Siswa
Pertemuan Kedua
Tes Akhir**

Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : Dasar VII




Nama Murid : Marcel.....





Hari / tanggal : Kamis,19-Okt-2017...../.....




Petunjuk!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

I. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
11.	Peganglah batang tanaman lombok 		1
12.	Peganglah batang tanaman tomat 	0	
13.	Peganglah daun tanaman lombok 	0	

14.	<p>Peganglah daun tanaman tomat</p> 		1
15.	<p>Peganglah akar tanaman lombok</p> 		1
16.	<p>Peganglah akar tanaman tomat</p> 		1
17.	<p>Peganglah buah tanaman lombok</p> 		1

18.	Peganglah buah tanaman tomat 		1
19.	Peganglah bunga tanaman lombok 		1
20.	Peganglah bunga tanaman tomat 		1
Jumlah			10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab bagian-bagian tanaman dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab bagian-bagian tanaman dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{n}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?	0	
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?		1
3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?		1
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?		1

5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?		1
6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?	0	
7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?	0	

10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?		1
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{Sl}{s} \frac{n}{m} \times 100$$




(Arikunto, 1997:236)





Satuan Pendidikan : SLB-A YAPTI Makassar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas : Dasar VII
 Nama Murid : Sauqi.....
 Hari / tanggal : Kamis,19-Okt-2017...../.....




Petunjuk!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan Lombok dan Tomat yang ada di sekitarmu dengan benar

I. Instrumen Test Pertama (Lisan Perbuatan)

No.	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Peganglah batang tanaman lombok 		1
2.	Peganglah batang tanaman tomat 		1
3.	Peganglah daun tanaman lombok 		1

4.	<p>Peganglah daun tanaman tomat</p> 	0	
5.	<p>Peganglah akar tanaman lombok</p> 		1
6.	<p>Peganglah akar tanaman tomat</p> 		1
7.	<p>Peganglah buah tanaman lombok</p> 		1

8.	Peganglah buah tanaman tomat 		1
9.	Peganglah bunga tanaman lombok 		1
10.	Peganglah bunga tanaman tomat 		1
Jumlah			10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab bagian-bagian tanaman dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab bagian-bagian tanaman dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S_i}{s} \frac{n}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

II. Instrumen test kedua (Lisan Pertanyaan)

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		0	1
1.	Dengan membelah buah Lombok, anda menemukan apa ?		1
2.	Dengan membelah buah Tomat, anda menemukan apa ?		1
3.	Biji buah Lombok termasuk biji tunggal atau biji banyak ?	0	
4.	Biji buah Tomat termasuk biji tunggal atau biji banyak ?		1

5.	Dengan mencicipi buah Lombok yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Lombok ?		1
6.	Dengan mencicipi buah Tomat yang sudah di belah maka, bagaimana rasa buah Tomat ?		1
7.	Bagaimanakah bentuk buah Lombok (panjang, bulat, atau segitiga) ?	0	
8.	Bagaimanakah bentuk buah Tomat (panjang, bulat, atau segitiga) ?		1
9.	Dengan mencabut tanaman Lombok pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Lombok? (serabut atau tunggal) ?	0	

10.	Dengan mencabut tanaman tomat pada wadahnya, akar jenis apakah yang terdapat pada tumbuhan Tomat (serabut atau tunggal) ?		1
	Jumlah		10

Teknik Skoring :

Skor 1 : Apabila murid dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{s} \frac{n}{m} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

Lampiran 6

Dokumentasi

Pengenalan bagian-bagian tanaman lombok



Pengenalan bagian-bagian tanaman tomat



Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian Lombok





**PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA
(SLB-A) YAPTI MAKASSAR**

**PUSAT PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
ALAMAT: JL. KAPTEN PIERE TENDEAN BLOK M/NO. 7 MAKASSAR 90211
TLP/FAX (0411) 447786, email: slbayapti.makassar@gmail.com**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01002267/I.06/SLB-A YAPTI/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) YAPTI Makassar menerangkan bahwa:

Nama : **Reza Asri Pratama**
Nomor Pokok : **1345041008**
Program Studi : **Pendidikan Luar Biasa**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar**

Yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 22 September s/d 22 Oktober 2017 dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY PADA MURID TUNANETRA KELAS VII DI SLB-A YAPTI MAKASSAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Oktober 2017

Kepala Sekolah,



SUBUB., S.Pd
NIP. 19660731 200012 1 001



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 4 1 0 9

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13945/S.01P/P2T/09/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan SLB-A Yapti Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6284/UN36.4/LT/2017 tanggal 19 September 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **REZA ARI PRATAMA**
Nomor Pokok : 1345041008
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamaiaie 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY PADA MURID TUNANETRA KELAS VII DI SLB-A YAPTI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 September s/d 22 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 September 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Portinggal*.

RIWAYAT HIDUP



Reza Ari Pratama, Lahir di Palu(Sulawesi Tengah) pada tanggal 26 Oktober 1994. Reza Ari Pratama adalah putra dari pasangan Agus Warsito S.Pd dan Sri Indarini S.Pd.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 6 Palu Barat dan tamat pada tahun 2006, tahun 2006 penulis terdaftar sebagai pelajar di Mts PPM-AI-Istiqamah dan tamat di tahun 2009 dan Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA-PPM AI-Istiqamah dan tamat di tahun 2012. Dan di tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu di Universitas Tadulako, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mengambil Jurusan Biologi, kemudian Penulis Pindah Universitas pada tahun 2013 dan mengambil jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan berhasil lulus melalui tes SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa pada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Strata 1 (S1). Pengalaman organisasi internal kampus :

Pengurus HJM PLB FIP UNM Periode 2014-2015

Pengurus BEM FIP UNM STAF PTK Periode 2015-2016